



**LITERASI DIGITAL DAN FENOMENA UJARAN KEBENCIAN
DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

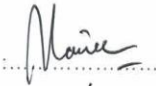
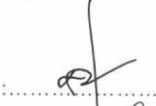

RAYMUNDUS PENYHAFORT BARU

NPM: 19.75.6676

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO


2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Raymundus Penyhafort Baru
2. NPM : 19.75.6676
3. Judul : Literasi Digital dan Fenomena Ujaran Kebencian di Media Sosial
4. Pembimbing :
1. Maria Florentina Rumba, S. Kom., M. T. (Penanggung Jawab) 
2. Amandus S. B. Klau, S. Fil., M. Th., M. I. K. 
3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. 
5. Tanggal Diterima : 31 Maret 2022

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I


Dr. Josef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

Kamis, 8 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



DEWAN PENGUJI:

1. Amandus S. B. Klau, S. Fil., M. Th., M. I. K.

2. Maria Florentina Rumba, S. Kom., M. T.

3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raymundus Penyhaftor Baru

NPM : 19.75.6676

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 8 Juni 2023

Yang menyatakan



Raymundus Penyhaftor Baru

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raymundus Penyhafort Baru

NPM : 19.75.6676

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: LITERASI DIGITAL DAN FENOMENA UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 8 Juni 2023

Yang menyatakan



Raymundus Penyhafort Baru

KATA PENGANTAR

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat membawa perubahan yang begitu signifikan dalam kehidupan umat manusia. Kemajuan tersebut paling nyata dapat dirasakan melalui kehadiran media sosial. Melalui media sosial, manusia dimudahkan untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lain tanpa harus memedulikan jarak dan waktu. Dunia yang begitu luas seolah-olah menjadi begitu kecil ketika seseorang mulai berinteraksi di dalam media sosial. Media sosial juga membantu manusia untuk dengan mudah memperoleh dan membagikan kepada yang lain begitu banyak informasi dalam waktu yang begitu singkat. Hanya dengan sekali “klik”, setiap pengguna media sosial dapat terhubung dengan begitu banyak pengguna lainnya yang tersebar di seluruh dunia. Media sosial menciptakan sebuah ruang kebebasan baru bagi manusia untuk saling berkomunikasi dan terhubung satu sama lain.

Seiring berjalannya waktu, ruang kebebasan yang diberikan dalam media sosial sering kali tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya oleh beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab. Pemanfaatan media sosial yang tidak semestinya ini seringkali bertujuan untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok tertentu dengan menciptakan kondisi *chaos* di tengah masyarakat pengguna media sosial. Pelbagai kejahatan di media sosial pun bermunculan, salah satunya ialah ujaran kebencian. Ujaran Kebencian pada umumnya merupakan bentuk perbuatan menghina, mencemarkan nama baik, dan menghasut pihak lain, baik individu maupun kelompok dengan menyinggung isu-isu sensitif seperti ras, agama, gender, dan sebagainya. Ujaran kebencian di media sosial dapat memicu konflik yang kemudian menimbulkan perpecahbelahan di dalam masyarakat, terlebih khusus pada masyarakat yang plural seperti di Indonesia. Berangkat dari realita ini, penulis pun tertarik untuk mengulasnya lebih dalam melalui karya ilmiah yang berjudul *Literasi Digital dan Fenomena Ujaran Kebencian di Media Sosial*. Keprihatinan penulis akan fenomena ujaran kebencian yang merambah media sosial muncul sebagai sebuah refleksi penulis sebagai bagian dari masyarakat digital yang menggunakan media

sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tulisan ini, penulis ingin menawarkan salah satu jalan keluar dalam mengatasi fenomena ujaran kebencian di media sosial dengan meningkatkan literasi digital pada masyarakat agar dapat menjadi pengguna media sosial yang kritis dan beretika.

Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang tidak terlepas dari bantuan pelbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Untuk itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berjasa atas terselesainya skripsi ini.

Pertama, penulis mengucapkan syukur dan puji kepada Tuhan karena telah memberi nafas kehidupan, kekuatan, kesempatan serta kemampuan bagi penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Amandus Benediktus Seran Klau, S. Fil., M. Th., M. I. K., selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi. Pelbagai catatan kritis dan diskusi yang terjadi selama proses bimbingan sampai pada sidang skripsi telah membantu penulis memperkaya isi skripsi.

Ketiga, penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada Ibu Maria Florentina Rumba, S. Kom., M. T., yang telah bersedia menjadi penguji skripsi. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membaca, mengkritisi, dan menguji skripsi ini.

Keempat, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada kedua orangtua (Bapa Willibrodus Arif Baru dan Mama Flaviana Febronia Wyo), adik (Arsenius Agung Renol Baru), Oma (Yustina Rogot dan Regina Indah), dan Opa (Alm. Yudas Thadeus Wyo dan Alm. Stanislaus Jemai), yang dengan penuh kasih sayang mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi melalui doa dan nasihat yang tiada henti diberikan.

Kelima, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada dua lembaga besar, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero dan Seminari Tinggi

Interdiosesan St. Petrus Ritapiret, yang telah berkontribusi dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis, serta menjadi “rumah” bagi penulis untuk belajar, mengembangkan bakat, dan menemukan jati diri.

Keenam, penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada teman-teman seangkatan, Sanpio 57, Ritapiret 63 dan Ledalero 50, yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.

Ketujuh, tidak lupa penulis berterima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah berkontribusi dalam memberi semangat dan menyumbangkan ide, gagasan, serta pelbagai peralatan yang memperlancar penulis dalam proses pengerjaan skripsi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis sangat mengharapkan pelbagai masukan dan kritikan dari para pembaca untuk menjadi karya ilmiah ini lebih baik lagi. Di atas semuanya itu, penulis berharap, tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi masyarakat digital dewasa ini.

Ledalero, 8 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Penulis', written in a cursive style.

Penulis

ABSTRAK

Raymundus Penyhafort Baru. 19.75.6676. *Literasi Digital dan Fenomena Ujaran Kebencian di Media Sosial*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi digital sebagai salah satu solusi dalam mengatasi fenomena ujaran kebencian di media sosial. Fokus utama penulisan skripsi ini ialah pada kasus ujaran kebencian yang bernuansa rasis yang terjadi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan observasi. Melalui metode penelitian ini, penulis mencari dan membaca literatur-literatur, baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing, dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dokumen, serta berbagai artikel ilmiah dari internet yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat penulis dalam karya ilmiah ini. Penulis juga melakukan observasi di media sosial untuk mengamati tindakan ujaran kebencian yang terjadi di media sosial.

Berdasarkan hasil studi kepustakaan dan observasi, ditemukan bahwa dewasa ini ujaran kebencian sudah menjadi fenomena yang lumrah terjadi di media sosial. Ujaran kebencian pada umumnya merupakan bentuk perbuatan menghina, mencemarkan nama baik, dan menghasut pihak lain, baik individu maupun kelompok dengan menyinggung isu-isu sensitif seperti ras, agama, gender, dan sebagainya. Ujaran kebencian di media sosial dapat memicu konflik yang kemudian menimbulkan perpecahbelahan di dalam masyarakat, terlebih khusus pada masyarakat yang plural. Selain itu, secara perorangan, ujaran kebencian juga dapat membuat korbannya merasa dikucilkan, depresi, dan mengalami tekanan sosial. Maka dari itu, ujaran kebencian merupakan gambaran dari buruknya etika berkomunikasi secara digital melalui *platform* media sosial yang mesti segera diatasi.

Berdasarkan problem di atas, penulis menawarkan peranan literasi digital sebagai salah satu upaya untuk mengatasi fenomena ujaran kebencian di media sosial. Literasi digital tidak hanya mengarahkan masyarakat digital untuk cakap menggunakan dan mengelola pelbagai perangkat teknologi dan komunikasi, tetapi juga mengarahkan masyarakat digital untuk memiliki pemahaman dan kemampuan untuk bersikap etis dalam berkomunikasi dalam dunia digital, khususnya melalui pelbagai *platform* media sosial.

Kata Kunci: Literasi Digital, Ujaran Kebencian, Media Sosial

ABSTRACT

Raymundus Penyhafort Baru. 19.75.6676. *Digital Literacy and the Phenomenon of Hate Speech on Social Media*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

The writing of this thesis aims to describe the role of digital literacy as one of the solutions in overcoming the phenomenon of hate speech on social media. The main focus of writing this thesis is on cases of racist hate speech that occurred in the territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia. This research uses qualitative research methods with data collection through literature and conservation studies. Through this research method, authors search and read literature, both Indonesian and foreign, in the form of books, scientific journals, documents, and various scientific articles from the internet that are related to the theme raised by the author in this scientific paper. The author also made observations on social media to observe acts of effeminate speech that occurred on social media.

Based on the results of literature studies and observations, it was found that nowadays hate speech has become a common phenomenon on social media. Hate speech is generally a form of insulting, defaming, and inciting other parties, both individuals and groups by offending sensitive issues such as race, religion, gender, and so on. Hate speech on social media can trigger conflicts that then cause divisions in society, especially in plural societies. In addition, individually, hate speech can also make victims feel excluded, depressed, and experience social pressure. Therefore, hate speech is an illustration of the poor ethics of communicating digitally through social media *platforms* that must be addressed immediately.

Based on the above problems, the author offers the role of digital literacy as an effort to overcome the phenomenon of hate speech on social media. Digital literacy not only directs digital people to be able to use and manage various technological and communication devices, but also directs digital people to have an understanding and ability to be ethical in communicating in the digital world, especially through various social media *platforms*.

Keywords: Digital Literacy, Hate Speech, Social Media

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat Penulisan	5
1.4 Metode Penulisan	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Konsep Literasi Digital	8
2.1.1 Pengertian Literasi Digital	8
2.2.2 Kompetensi Literasi Digital	10

2.1.3 Elemen Literasi Digital	12
2.1.4 Manfaat Literasi Digital	14
2.2 Konsep Ujaran Kebencian	16
2.2.1 Ujaran Kebencian	16
2.2.1.1 Pengertian Ujaran Kebencian	16
2.2.1.2 Dampak Ujaran Kebencian	18
2.2.1.3 Ketentuan Hukum mengenai Ujaran Kebencian	19
2.2.2 Konsep Ras	22
2.2.2.1 Pengertian Ras	22
2.2.2.2 Klasifikasi Ras	23
2.2.2.3 Rasisme	25
2.2.2.3.1 Pengertian Rasisme	25
2.2.2.3.2 Bentuk-bentuk Rasisme	26
2.3 Media Sosial	27
2.3.1 Pengertian Media Sosial	27
2.3.2 Sejarah Singkat Media Sosial	28
2.3.3 Jenis-jenis Media Sosial	29
2.3.4 Karakteristik Media Sosial	32
2.3.5 Dampak Negatif Media Sosial	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Sumber Data.....	39

3.3 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV KAJIAN PUSTAKA DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Kajian Pustaka	42
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Media Sosial dan Ujaran Kebencian di Indonesia	44
4.2.2 Kasus-kasus Ujaran Kebencian Bernuansa Rasis di Media Sosial	47
4.2.3 Peran Literasi Digital dalam Mengatasi Fenomena Ujaran Kebencian Bernuansa Rasis di Media Sosial	52
4.2.3.1 <i>Digital Ethics</i>	53
4.2.3.2 <i>Digital Culture</i>	58
4.2.3.3 <i>Digital Skills</i>	64
4.2.3.4 <i>Digital Safety</i>	67
4.2.4 Strategi Gerakan Literasi Digital dalam Lembaga Pendidikan dan Keluarga	68
4.2.4.1 Lembaga Pendidikan	68
4.2.4.1.1 Strategi Gerakan Literasi Digital di Lembaga Pendidikan	69
4.2.4.2 Keluarga	72
4.2.4.2.1 Strategi Gerakan Literasi Digital di Keluarga	73
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA81